

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal saat ini dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak, dan dukung pemerintah melalui kebijakan berinvestasi (Utami, 2018). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Salah satu investasi yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah investasi saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang sudah go public dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan tersebut. Sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor terjuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Triwulan I 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77%. Angka itu di atas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07%. Sektor tersebut pun berkontribusi sebesar 35,58% terhadap PDB Industri Non Migas dan sebesar 6,35% terhadap PDB Nasional.

Harga saham merupakan indikator dari keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka semakin kuat kepercayaan investor atau calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis rasio keuangan. (Darmadji & M.Fakhrudin, 2006)

dalam (Utami, 2018). Harga saham merupakan nilai per lembar saham yang dimiliki oleh seorang pemilik atau investor yang akan menerima imbal balik dari saham tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, 2008) permintaan dan penawaran antara penjual saham dan para investor mempengaruhi harga per lembar saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Brigham, Houston, (2011) harga dari saham yang dimiliki menentukan kekayaan seorang pemegang saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal memiliki peranan penting bagi perusahaan secara keseluruhan, karena dengan adanya struktur modal maka suatu perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan serta mampu mengambil keputusan-keputusan penting untuk mengembangkan perusahaannya. Keputusan struktur modal yang tidak cermat akan menimbulkan biaya modal tinggi sehingga berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Optimumnya struktur modal perusahaan akan dapat membantu perusahaan untuk berkembang dengan baik dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta pihak-pihak lembaga keuangan.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut (Husnan,2005). Struktur modal juga cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang

dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hububugannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Krisis moneter yang melanda Indonesia menjadikan perekonomian Indonesia semakin memburuk. Tingkat suku bunga yang tinggi denganmenurunnya daya beli masyarakat menjadikan dunia bisnis ikut terpuruk. Banyak perusahaan mengalami kebangkrutan karena terlilit hutang. Mereka tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo dikarenakan nilai tukar Rupiah yang sangat melemah terhadap Dollar pada saat itu. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan dalam menentukan struktur modalnya akan sangat memperhitungkan untung rugi yang akan didapatkan jika mereka menambah jumlah hutangnya (Haryoputra, 2012).

Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Habibah dan Andayani, 2015). Perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat, memiliki jumlah lab ditahan yang lebih besar. Penjualan yang relative stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan dari perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana ekstern atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang

dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan penjualan (growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan” (Rochimawati, 2010). “Indikator ukuran perusahaan memiliki berupa nilai buku ekuitas, total aset, dan total pendapatan penjualan” (AlKhazali dan Zoubi, 2005). “Ukuran perusahaan digolongkan dan disusun melalui log natural total aktiva” (Nasution dan Setiawan, 2007) dan “log natural total penjualan” (Nuryaman, 2009). Penelitian ini mem-proxy-kan ukuran perusahaan dengan cara log natural total penjualan. Total penjualan dijadikan indikator mengukur ukuran perusahaan. Hal tersebut karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya. “Akses pendanaan yang mudah merupakan informasi baik bagi investor” (Soliha dan Taswan, 2002). Hal ini juga bisa mencerminkan prospek yang baik di masa depan sebagai petunjuk (sinyal) positif oleh investor sehingga nilai (saham) perusahaan terpengaruh positif. Sinyal positif tersebut yang menjadikan ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel vital.

Pada tahun 2018 yang merupakan tahun politik ini ada fenomena uang yang beredar di masyarakat semakin banyak sehingga dengan membaiknya

perekonomian Indonesia tahun ini menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) industri makanan dan minuman tahun ini bisa tumbuh di atas sebesar 8,4%. Selain itu, investasi yang masuk di sektor mamin juga bisa meningkat dibanding tahun lalu.

Beberapa studi empiris yang telah dilakukan oleh penelitian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Rico Linanda dan Winda Afriyenis (2018) menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan menurut Atim DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hade Chandra Batubara, Nadia Ika Purnama menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Ade Indah Wulandari, Ida Bagus Badjra (2019) ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Agustina Harahap (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Ratih Pratiwi (2017) menyatakan pertumbuhan penjualan positif dan tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari Dwi Putranto, Ari Darmawan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Dr

Fouzan Al Qaisi (2017) menyatakan ukuran perusahaan positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih ditemui ketidaksamaan hasil yang didapat. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengujian kembali, berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2018
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2018
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2018
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2018

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti hanya membatasi masalah pada variable- variable yang diteliti yaitu struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran

perusahaan, dan harga saham. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2018.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya adalah:

1. Bagi teoritikal

Untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2018.

## 2. Bagi Praktis

### a. Bagi investor

Sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang menjadi tujuannya dengan melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasinya dalam menentukan harga saham yang dipilih.

### b. Bagi pendidikan

Sebagai bahan referensi dalam pembelajaran maupun penelitian tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2018.

### c. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan serta pengujian kemampuan dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan

